

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPEDENSI DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh :
Melinawati
160810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPEDENSI DAN
ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Melinawati
160810188**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melinawati

NPM/NIP : 160810188

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “Duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Juli 2020



Melinawati

160810188

**PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN ETIKA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR
AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Melinawati
160810188**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 27 Juli 2020



Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Akuntan publik adalah seseorang yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa assurance sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien menunjukkan masing-masing rasionalitas laporan keuangan jika disajikan dengan pelanggan. Besarnya kepercayaan pengguna situasi keuangan pada akuntan publik mengharuskan independensi yang akan mempengaruhi kualitas auditnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari auditor independen kantor akuntan publik dikota batam. Pengumpulan data digunakan dengan kuesioner. Metode penentuan data yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Kuesioner disebarkan kepada auditor sebanyak 55, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 50 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dimana kompetensi independensi dan etika auditor sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa kompetensi, independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kompetensi sebesar $0.006 < 0.05$ variabel independensi sebesar $0.873 > 0.05$ dan variabel etika auditor sebesar $0.001 < 0.05$.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

A public accountant is someone who has obtained permission from the minister of finance to provide assurance services as stipulated in law number 5 of 2011 concerning public accountant. Public accountant have the trust of client to show each financial statement rationality if presented if the customer. The amount of trust of users of financial situations in public accountant requires independence that will affect the quality of the audit.

the purpose of this study is to determine how much influence the competence, independence and auditor ethic on audit quality. The data used in this research is obtained from independent auditor of public accountant office in batam city. The data were collected through questionnaire. The method of determining the data used is saturated sampling. Questionnaires were distributed to 55 auditor, the number of questionnaires returned was 50 questionnaires. Data analysis method used is multiple regression analysis where competence independence and auditor ethic as independent variable while audit quality as dependent variable. The results of this study indicate simultaneously that the competence independence and auditor ethic have a significant effect on audit quality while partially indicate that the significant value of competence variable is $0.006 < 0.05$ independence variable equal to $0.873 > 0.05$ and variable of auditor ethics is $0.001 < 0.05$.

keywords: *competence, independence, auditor ethic, audit quality*

KATA PENGANTAR

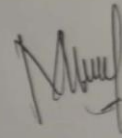
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam”** yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Desrini selaku dosen pembimbing akademik dan bapak Argo Putra Prima S.E.,M.Ak selaku pembimbing skripsi penulis selama menempuh pendidikan di prodi akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam dan Kepada Dosen Pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Ibu Merlin selaku Staff KAP RIYANTO.
7. Kedua orangtua tercinta, bapak M Samosir dan Ibu S Br mangunsong yang selalu mendukung Penulis dalam doa dan nasehat yang tidak berkesudahan.

8. Kepada kakak Saurmaulina Br Samosir, Nuraini Br Samosir, Lamhot Samosir, Sabam Samosir, dan Sofan Hendri Samosir.
 9. Teman-teman Sejawat dan Girls Squads 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
- Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 27 Juli 2020



Melinawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2. Identifikasi masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Konsep Dasar.....	9
2.1.2 Kualitas audit.....	12
2.1.3 Jenis-jenis audit	13
2.1.4 Standar auditing	15
2.1.5 Independensi.....	15
2.1.6 Kompetensi.....	16
2.1.7 Etika auditor	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.3.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.3 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.4 Pengaruh kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit	Error!
Bookmark not defined.	
2.4 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Indenpendensi penelitian	33
3.1.1 Sumber Data	35
3.2 Operasional Variabel	35
3.1.2 Variabel Independen.....	36
3.1.3 Variabel Dependen	38

3.3	Populasi dan Sampel.....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2	Uji Kualitas Data	49
3.5.3	Uji Validitas.....	50
3.5.4	Uji Reabilitas	50
3.5.5	Uji asumsi klasik	51
3.5.6	Uji Normalitas	51
3.5.7	Uji Multikolonieritas	51
3.5.8	Uji Autokorelasi	52
3.5.9	Uji Heteroskedastisitas	53
3.5.10	Regresi Linear Berganda	54
3.5.11	Pengujian Hipotesis	55
3.5.12	Uji simultan (F-Test)	55
3.5.13	Uji parsial (T-Test)	55
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		58
4.1	Hasil Penelitian.....	58
4.2	Gambaran Umum Responden.....	58
4.2.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2.2	Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
4.2.3	Responden Berdasarkan Usia	59
4.2.4	Responden Berdasarkan Lama Bekerja	60
4.3.	Analisis data.....	60
4.3.1	Hasil Uji Validitas	60
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	68
4.4	Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	69
4.4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	72
4.4.3	Hasil Uji Autokorelasi	73
4.4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
4.4.5	Hasil Uji Regresi Berganda	75
4.4.6	Uji (T-test).....	77
4.4.7	Hasil Uji F	78
4.4.8	Koefisien Determinasi R ²	79
4.5	Pembahasan	80
4.5.1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	80
4.5.2	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	81
4.5.3	Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	81
4.5.4	Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		84
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian	34
Gambar 4.1 Histogram	70
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual</i>	71
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Operasi Variabel.....	35
Tabel 3.2 VARIABEL KOMPETENSI.....	40
Tabel 3.3 VARIABEL INDEPENDENSI.....	41
Tabel 3.4 VARIABEL ETIKA AUDITOR.....	42
Tabel 3.5 VARIABEL KUALITAS AUDIT.....	43
Tabel 3.6 Daftar KAP Dikota Batam.....	45
Tabel 3.7 Nilai Jawaban Responden Nilai Jawaban.....	48
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	58
Tabel 4.2 Pendidikan Responden.....	59
Tabel 4.3 Usia Responden.....	59
Tabel 4.4 Lama Berkeja Responden LAMA_BEKERJA.....	60
Tabel 4.5 Uji Validitas Kompetensi (X1) Correlations.....	61
Tabel 4.6 Uji Validitas Independensi (X2).....	62
Tabel 4.7 Uji Validitas Etika Auditor (X3).....	64
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y) Correlations.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelai Model Summary ^b	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients ^a	75
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	77
Tabel 4.15 Hasil Uji F ANOVA ^a	79
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi R ²	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Akuntan publik adalah seseorang yang sudah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa assurance sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik (Prima, 2017). Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam perekonomian. Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien menunjukkan masing-masing rasionalitas laporan keuangan jika disajikan dengan pelanggan. Besarnya kepercayaan pengguna situasi keuangan pada akuntan publik mengharuskan independensi yang akan mempengaruhi kualitas auditnya. Laporan keuangan adalah ukuran kepercayaan perusahaan jika bisa menerapkan informasi yang paling populer dan lebih banyak dicoba. (Yadnya & Ariyanto, 2017)

Profesi akuntan publik atau auditor tidak bisa hidup tanpa adanya pengakuan yang luas dari profesi masyarakat tersebut. Selama bertahun-tahun masyarakat sudah mengetahui adanya pertambahan nilai (value added) yang di lihat dari audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut financial accounting standards boards (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada di dalam laporan adalah pertama relevan (relevance) dan dapat di andalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangat lah sulit untuk

diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan yang dapat di percaya kebenarannya untuk di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu maka di perlukan suatu jasa yang profesional yang independensi dan kompeten untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan yang lebih tentang pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang auditing tersebut, maka di perlukan seorang atau lebih yang lebih profesional yang cukup untuk melaksanakan audit, dan penyusunan laporan nya seorang auditor harus wajib menggunakan kemahiran yang cukup untuk terlaksananya audit dengan cermat dan seksama.

Kompetensi mengandung arti bahwa seorang akuntan publik mempunyai pertanggungjawaban timbul dari dalam diri pelatih profesinya dan menanamkan mandat sebaik-baiknya sesuai akan kemampuan yang dimilikinya.(Yadnya & Ariyanto, 2017). Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu untuk menjadi independen karena auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak untuk meksanakan tugasnya, auditor yang tidak kompeten cenderung akan bergantung dan bersangkutan kepada orang lain, dan tidak dapat menyelesaikan tugas auditnya karena sangat terbatas pengetahuan yang dimiliki.

Independensi menurut penelitian Arens et. Al.,(2012) yang dikutip oleh (B. Siahaan & Simanjuntak, 2017) dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta ada apabila (*independence in fact*) auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain. Auditor harus menghindari konflik kepentingan dalam melaksanakan serta melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Etika auditor sangat berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang harus dibuat dan menghadapi situasi dimana auditor harus membangun kepercayaan agar dapat memberikan penilaian yang baik yang dapat dipercaya. Auditor juga harus melakukan tugasnya dengan kejujuran, dan juga tanggung jawab. Auditor juga harus menaati hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Seorang auditor juga tidak boleh melakukan tindakan ilegal dan harus menghormati serta turut berkontribusi pada tujuan yang sah pada organisasi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan sebuah etika mengikuti aturan akan setiap aktivitas akan aktif dalam prosedur yang sistematis untuk mendapatkan bukti-bukti dengan benar. Oleh sebab itu Etika auditor sangat penting untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut De Angelo (1981) yang dikutip oleh (Shintya et al., 2016) kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit yang telah ada, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mematuhi kode etik profesi.

Standar profesional akuntan publik adalah pedoman standar yang mengatur pemeriksaan umum akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dengan sikap mental. Auditor memiliki peran sebagai pengontrol kepentingan publik terkait dengan bidang keuangan guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai. Kasus laporan keuangan Garuda dengan adanya dugaan kejanggalaan laporan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, tahun buku 2018. Konferensi pers digelar di Aula Mezzanine Kantor Kementerian Keuangan, Jumat (28/6/2019) pagi, memaparkan sejumlah pelanggaran yang dilakukan auditor publik (AP) Kasner Sirumapea, Kasner diganjar sanksi tegas berupa pembekuan izin selama 12 bulan lewat keputusan Menteri Keuangan No.312/KM.1/2019. Kasner tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan, sehingga auditnya tidak sesuai dengan SA 500 dan SA 560. Kesalahan audit itu muncul terkait piutang Rp2,9 triliun atas kerja sama pemasangan wifi dengan PT Mahata Aero Teknologi

yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian meminta Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan triwulan 2019 yang masih mencantumkan piutang mahata sebagai pendapatan. BEI juga meminta Garuda Indonesia membayar denda Rp250 juta, disamping sanksi denda Rp100 juta yang dibebankan OJK kepada direksi dan komisaris perseroan yang setuju atas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan kasus yang terjadi pada akuntan publik, maka kantor akuntan publik perlu meningkatkan kualitas audit sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Berdasarkan kasus-kasus kegagalan audit yang terjadi maka muncul pertanyaan bagaimana kualitas audit yang dihasilkan, seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor selama ini. Selain itu juga adanya keraguan akan meluasnya skandal keuangan yang dapat mengubah kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan profesi akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk menguji “PENGARUH KOMPETENSI INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM”

1.2. Identifikasi masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa pernyataan berikut:

1. Kompetensi tidak cukup untuk melaksanakan tugas audit, terkadang banyak tekanan dari pihak-pihak pengguna maka perlu adanya independensi dan sikap profesional.
2. Independensi auditor terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna jasa akuntan publik terhadap kualitas audit.
3. Etika auditor dipandang perlu untuk menerapkan kualitas audit yang dapat dipercaya.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas dapat diperoleh gambaran permasalahan yang luas, namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah yang jelas. Selanjutnya yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada pengaruh kompetensi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh akuntan publik adalah ketidak selarasnya teori akuntansi dengan

praktek kerja dilapangan yang berpengaruh dengan kualitas audit yang dihasilkan yang berguna bagi investor atau pengguna yang berkepentingan.

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP kota batam?
2. Apakah indenpedensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP kota batam?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP kota batam?
4. Apakah kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP kota batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak dicapai dengan seksama dalam penelitian ini juga peneliti dapat mengerti lebih spesifik dan mengenai pengaruh kompetensi indenpedensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, seperti berikut ini:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Mendeskripsikan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Mendeskripsikan etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Mendeskripsikan kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan konseptual dalam hal berpotensi indenpendensi dan etika auditor terhadap kualitas audit, serta diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan audit atau sejenisnya,.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi objek penelitian

Informasi ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi para akuntan publik untuk melaksanakan profesinya sehingga lebih independen dan dapat dipercaya bagi yang berkepentingan, serta membangkitkan naluri profesionalnya dalam meberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

2. Bagi universitas putera batam

Penelitian ini diharapkan kepada seluruh civitas akademik, menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan atau bahan untuk tujuan penelitian selanjutnya dan menggunakannya dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk melihat bagaimana tingkat korelasi antara pernyataan (asersi) dengan kenyataan yang ada di lapangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

Ditinjau dari sudut akuntan publik, Audit akuntan adalah audit secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau laporan dengan menghasilkan cara rasional status keuangan perusahaan dan kinerja bisnis. (Tandiontong, 2016)

Menurut (Shintya et al., 2016) Audit adalah suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (akuntan publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Pengertian lain daripada audit yang bersifat komprehensif yaitu suatu cara sistematis jika mencapai dan menguji laporan kegiatan secara objektif mengenai

pernyataan-pernyataan aktivitas dan situasi ekonomik untuk menentukan tingkat persetujuan antar laporan (Tandiontong, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa audit merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang tindakan peristiwa ekonomi yang terjadi dengan tingkat kriteria yang ditetapkan dan menginformasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Jasa *Assurance*, adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, mereka mencari jasa *assurance* untuk meningkatkan mutu informasi yang akan dijadikan sebagai basis keputusan yang akan mereka lakukan.
2. Jasa Atestasi, adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga). Jasa atestasi profesi akuntan publik dapat dibagi lebih lanjut yaitu: audit, mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat

oleh manajemen entitas tersebut. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan auditor, pemeriksaan, *review* dan prosedur yang disepakati.

3. Jasa *nonassurance*, adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan public yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negative, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa *nonassurance* yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan konsultasi. Dalam jasa komplikasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan (baik dengan manual ataupun computer) transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jasa perpajakan meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan public kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak tahunan(SPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak, dan bertindak mewakili kliennya dalam menghadapi masalah perpajakan.

Definisi pengauditan yang lebih konklusif disajikan oleh *American Accounting Association* terjemahan kedalam bahasa Indonesia adalah sebuah proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-aseri tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomik untuk menyakinkan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dan hasilnya dapat berguna buat yang berkepentingan.

2.1.2 Kualitas audit

Kualitas audit yaitu tingkat kualitas baik buruknya suatu kinerja seorang audit. Dapat dikatakan disini berbentuk barang atau jasa tersebut. Yang menjadi tolak ukur derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa disamakan dengan pencapaian ukuran tertentu, yang sudah disetujui oleh auditor.

Didalam kamus besar bahasa Indonesia definisi kualitas audit adalah tingkat atau kadar baik buruknya sesuatu. Berdasarkan definisi tersebut, secara umum kualitas auditor berarti tingkat baik buruknya auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan auditor berkualitas.

Kualitas audit dapat dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Bedard dan michelene (1993) yang dikutip oleh (Akuntansi & Vol, 2018) ada dua pendekatan yang digunakan yaitu outcome oriented dan process oriented. Pendekatan outcome oriented digunakan jika solusi suatu permasalahan atau nilai dari sebuah pekerjaan mendapatkan kepastian. Untuk menilai kualitas keputusan yang akan segera diambil maka dilakukannya dengan cara membandingkan solusi yang dapat dicapai dengan standar hasil yang sudah di tetapkan dari sebelumnya, sedangkan pendekatan process oriented digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil yang digunakan dari sebuah pekerjaan yang sulit sehingga dipastikan kembali bahwa pekerjaannya dapat ditempuh. Maka untuk menilai kualitas

keputusan yang dapat diambil oleh auditor dapat dilihat dari kualitas tahapan atau proses yang telah dicapai auditor selama auditor menyelesaikan pekerjaannya dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan yang bijak.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum yang juga mencakup mengenai mutu profesional auditor.

2.1.3 Jenis-jenis audit

Menurut (Tandiontong, 2016) ada beberapa jenis audit yang dilakukan pemeriksa internal yang dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Audit keuangan (*financial audit*) adalah suatu prosedur audit secara sistematis yang dilaksanakan oleh auditor independen untuk mencapai dan menguji bukti secara objektif terhadap bisnis keuangan, laporan-laporan dengan maksud untuk mengambil keputusan apakah: integritas suatu ekonomi yang diperiksa memenuhi penendalian yang praktis terhadap penghasilan, pengeluaran, dan modal. Apakah melaksanakan penulisan akuntansi dengan sederhana atas sumber-sumber, hutang dan fungsinya. Dan apakah memakai metode akuntansi yang melengkapi fungsinya.
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*) adalah suatu sistem penganalisaan secara sistematis yang dilaksanakan oleh seorang audit pemeriksa independen untuk memperoleh dan menguji bukti secara objektif atas proses manajemen dengan

harapan untuk menentukan apakah: semua kegiatan diotorisasi dengan metodenya, dan apakah sistem manajemen menyajikan jabatan yang mengkover dengan menjalankan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang.

3. Audit prestasi (*performance audit*) adalah sistem audit yang secara sistematis yang dilaksanakan oleh auditor pemeriksa independen untuk mendapatkan dan menguji bukti secara objektif terhadap kejadian manajemen dengan maksud untuk menunjukkan apakah: sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melakukan perannya telah disetujui, dan sistem manajemennya apakah menyiapkan kapasitas yang melengkapi untuk menjalankan kegiatannya.
4. Audit manajemen (*management audit*) adalah sistem audit secara sistematis yang dilakukan oleh auditor pemeriksa independen untuk menghasilkan dan menguji bukti secara objektif terhadap metode dan fungsi-fungsi manajemen dengan maksud untuk menunjukkan apakah: data yang diperoleh untuk melakukan kegiatan yang telah disetujui.
5. Audit program (*program audit*) adalah sistem audit secara sistematis yang dilaksanakan oleh auditor pemeriksa independen untuk menghasilkan dan memeriksa data-data secara objektif terhadap pengaruh kegiatan atau program dengan maksud untuk menunjukkan apakah: prosedur yang telah ditetapkan tersebut masuk akal.

2.1.4 Standar auditing

Standar auditing merupakan standar yang ditetapkan dan disahkan oleh institut akuntan publik Indonesia (IAPI), yang terdiri dari:

1. Standar umum
2. Standar pekerjaan lapangan
3. Standar pelaporan

2.1.5 Independensi

Independensi adalah standar pengauditan esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. (Tandiontong, 2016). Ia menekankan bahwa jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apapun. Kewajiban ini harus dijalankan oleh akuntan walaupun hal tersebut harus bertentangan dengan keinginan pihak yang menyewa mereka yang mungkin saja kemudian akan memecat mereka.

Menurut (Yadnya & Ariyanto, 2017) independensi adalah keadaan atau posisi dimana klien tidak terikat dengan pihak siapapun. Artinya mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu ataupun organisasi tertentu.

Menurut (Arson Welay et al., 2019) independensi adalah faktor penting untuk menghasilkan kualitas audit. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Sementara itu, AICPA mengusulkan independensi sebagai auditor yang independen atas informasi bukannya independen terhadap klien yang menyusun informasi. Artinya, auditor tidak akan bisa independen terhadap klien yang menyewa dan memberi penghasilan yang cukup buat klien dan termasuk jika penghasilan itu selain dari pada jasa nonaudit. Sebaliknya auditor justru bisa independen terhadap informasi yang disampaikan. Misalnya, auditor tidak bisa menetapkan atau mau menentukan *fee* audit terhadap persentase tertentu dari keuntungan perusahaan. Indikator dalam independensi ini adalah: kemampuan menyusun program audit, kemampuan melaksanakan audit dan konsistensi laporan.

2.1.6 Kompetensi

Kompetensi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit (Arvianty & Tandiontong, 2020). Kompetensi berkaitan pada kemampuan, pemahaman, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pemahaman, pelatihan, keahlian, dan pengalaman yang mencukupi agar bisa berhasil melaksanakan tugas auditnya. Oleh sebab itu, kebutuhan kompetensi saat ini jelas sangat berbeda dengan kompetensi pada masa lalu yang hanya bisa dibatasi dengan kompetensi laporan pembukuan. (Tandiontong, 2016)

Arti lain dari pengauditan adalah sebuah pemberian jasa. Maka dari itu yang terjadi adalah penyerahan barang non fisik atau tidak berwujud dan hanya laporan audit dan fee audit yang memiliki wujud. Laporan audit tersebut juga yang dijadikan bukti tentang kesanggupan, upaya, dan waktu yang diberikan untuk memperoleh laporan dan menjustifikasi fee. Bahkan, laporan audit sendiri tidak bisa menggambarkan apakah aktivitas audit telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, para pengguna laporan sangat memerlukan seseorang yang memiliki keahlian profesional yang bisa dijadikan pegangan, yang memiliki kredibilitas karena kompetensinya.

Dapat disimpulkan kompetensi dan independensi adalah sepasang kualitas yang harus dimiliki oleh auditor. Seorang auditor yang mempunyai pendidikan, keahlian, pelatihan, dan etika yang mencukupi akan sulit merencanakan program audit, melaporkan bukti dan merancang laporan secara independen. Artinya, auditor hanya akan bisa independen, jika auditor memiliki keterampilan yang bagus dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan opininya. Sebaliknya jika auditor yang tidak kompeten atau tidak mempunyai keterampilan akan sangat sulit untuk bisa menjadi independen karena ia tidak memiliki syarat utama untuk menjadi independen, yaitu kompetensi.

2.1.7 Etika auditor

Meskipun dalam setiap profesi mempunyai prinsip-prinsip dasar yang berlainan, karena memang fungsi dan perannya berbeda, namun hal yang sama dalam setiap profesi itu adalah adanya etika. Menurut (patima, 2019) Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Ketika auditor mematuhi semua kode etik profesinya maka menghasilkan laporan audit yang bagus dan benar., yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan.

Etika adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu. (Farhan, 2019). Etika telah menjadi isu yang menyedot perhatian dan masuk kembali ke kawasan akademik untuk dikaji dalam proses akuntan, termasuk juga di Indonesia. Untuk kasus perbankan IAI cukup tanggap dengan memeriksa sejumlah KAP yang diduga terlibat dengan kasus lain yang timbul seringkali dengan persoalan etika dan penegakan kode etik. Indikator etika profesi dalam penelitian ini adalah etika profesi terkait kecakapan profesi dan etika profesi terkait pelaksanaan kode etik.

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut: penelitian oleh (Shintya et al., 2016) yang berjudul “pengaruh kompetensi

independensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negative, jadi secara simultan tidak berpengaruh signifikan atau positif.

Penelitian oleh (Dahlia & Octavianty, 2016) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi dan profesional auditor terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan profesional auditor. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kompetensi dan profesional berpengaruh secara signifikan sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh (B. Siahaan & Simanjuntak, 2017) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independennya adalah kompetensi, independensi, integritas dan profesionalisme auditor. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kompetensi dan independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel integritas dan profesionalisme berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh (Handayani & Merkusiwati, 2015) yang berjudul “pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit sedangkan variabel independennya adalah independensi auditor, kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan implikasinya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel independensi auditor, kompetensi auditor, skeptisisme dan profesional auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh (Nurjanah & Kartika, 2016) yang berjudul “pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas dan integritas terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen adalah kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas dan integritas. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh (Budaya et al., 2019) yang berjudul “pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan pelaporan keuangan” dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen adalah independensi dan kompetensi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh positif terhadap

kualitas audit sedangkan variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian oleh (Agung et al., 2018) yang berjudul “pengaruh independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit terhadap kualitas audit” dengan variabel dependen adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya adalah independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel independensi, kompetensi, integritas dan struktur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam bentuk tabel penelitian terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variable penelitian	Hasil penelitian
1	(Shintya et al., 2016)	2016	Variabel bebas: Kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu Variabel terikat: Kualitas audit	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

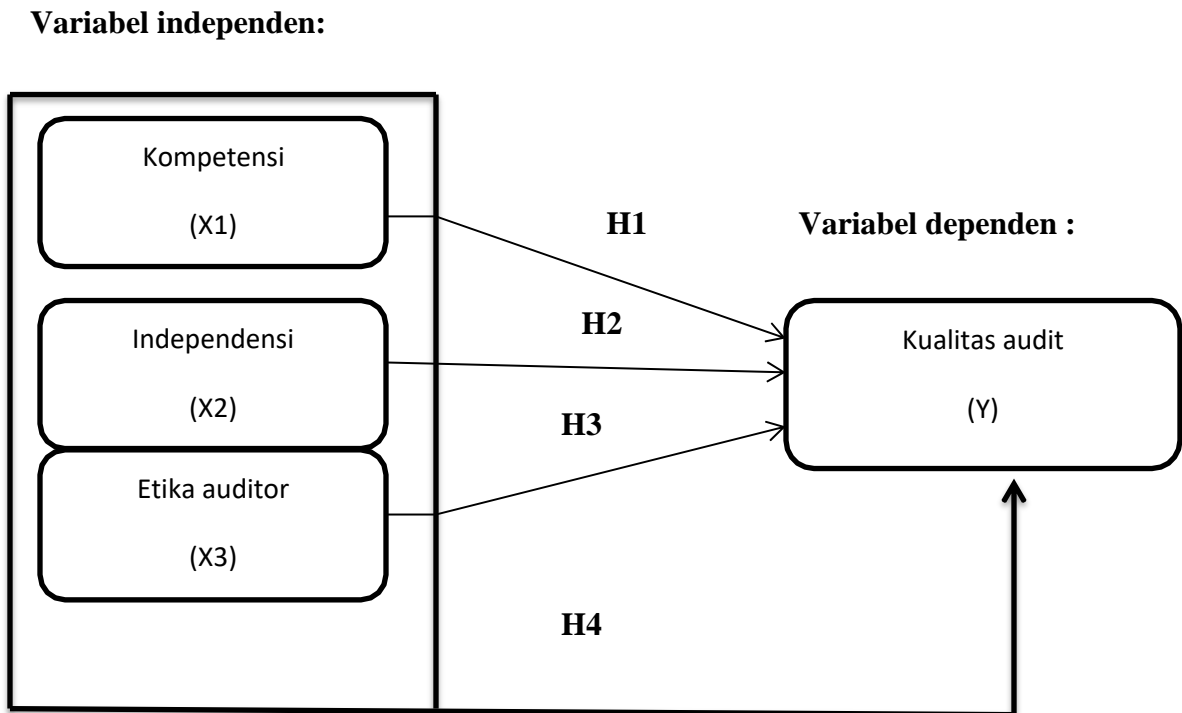
2	(Dahlia & Octavianty, 2016)	2016	<p>Variabel bebas: Kompetensi, indenpendensi, dan profesional auditor</p> <p>Variabel terikat: Kualitas audit</p>	<p>Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, profesional audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p>
3	(B. Siahaan & Simanjuntak, 2017)	2017	<p>Variabel bebas: Kompetensi, independensi, integritas dan profesionalisme auditor.</p> <p>Variabel terikat: Kualitas audit</p>	<p>Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, integritas auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, profesionalisme auditor</p>

				berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.
4	(Handayani & Merkusiwati, 2015)	2015	<p>Variabel bebas: Independensi auditor, kompetensi auditor, skeptisisme profesional auditor dan implikasinya.</p> <p>Variabel terikat: Kualitas audit</p>	<p>Independensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
5	(Nurjanah & Kartika, 2016)	2016	<p>Variabel bebas: Kompetensi, independensi,etika,</p>	<p>Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi</p>

			<p>pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, objektivitas dan integritas.</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kualitas audit</p>	<p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika auditor</p> <p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
6	(Budaya et al., 2019)	2019	<p>Variabel bebas:</p> <p>Independensi dan kompetensi auditor</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>Kualitas audit</p>	<p>Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, lama hubungan dengan klien berpengaruh negatif terhadap</p>

				<p>kualitas audit, tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.</p>
7	(Agung et al., 2018)	2018	<p>Variabel bebas: Independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit</p> <p>Variabel terikat: Kualitas audit</p>	<p>Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, struktur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

( pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen)

( pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen)

2.4 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

2.3.1 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin, dan dapat dipahami bahwa audit itu harus dilaksanakan dengan orang yang mempunyai kemampuan yang handal dan tinggi dalam melaksanakan audit, terampil, dan teliti guna untuk mengurangi kegagalan atau kecurangan yang terjadi dalam audit. Oleh sebab itu kompetensi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh auditor sebagai keterampilan ilmu dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan penanganan secara cepat. (Akuntansi & Vol, 2018).

kompetensi bersamaan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman oleh karena itu auditor yang terampil adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang mendukung agar bisa berhasil

melaksanakan tugas auditnya. (Tandiontong, 2016).

kompetensi mengandung arti bahwa seorang akuntan publik mempunyai kewajiban yang dimiliki dalam menjalankan profesinya dan menumbuhkan kepercayaan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (Yadnya & Ariyanto, 2017). Auditor juga harus mempunyai keahlian dan kompetensinya terlebih dahulu untuk menjadi independen karena jika auditor yang tidak tau atau mahir tidak

mungkin dapat bertindak untuk melakukan tugasnya, auditor yang tidak mahir maka akan bergantung dan bersangkutan kepada masyarakat.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai dan konseptual untuk memahami entitas yang di audit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan yang ada. Dari definisi diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.32 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Akuntan publik telah menjadi sorotan masyarakat karena independensi auditor sangat penting untuk menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan standar yang berlaku.(lonescu 2016) yang dikutip oleh (Ditha & Ketut, 2017). Independensi secara langsung dipengaruhi oleh kualitas audit. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga sulit untuk memberikan pendapat kepada mereka.(pitaloka dan widanaputra,2016) yang dikutip oleh (Ditha & Ketut, 2017). Kerap sekali ditemukan bahwa auditor lebih mementingkan kliennya dari pada informasi pengguna laporan audit yang lain. Ketika auditor dan managen tidak memperbincangkan kata sepakat untuk meningkatkan mutu dalam bekerja sebagai

auditor, maka manajemen dapat memberikan penegasan kepada auditor, dan kondisi yang seperti ini dapat membuat auditor lebih merasa tersudutkan oleh penegasan yang di buat oleh manajemen. Manajemen melakukan penegasan supaya ke depan nya tidak ada lagi yang mementingkan atau lebih mengutamakan klien, tetapi juga si pemakai informasi dalam auditor. Disilah sikap seorang auditor yang independen sangat dibutuhkan karena jika tidak laporan keuangan yang diaudit akan merugikan laporan pengguna audit. Auditor akan lebih percaya diri dalam melakukan tugas-tugas auditnya, namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari klien maka hasil yang diaudit sia-sia atau tidak maksimal. Berdasarkan definisi tersebut maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.33 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti: tempat tinggal, kebiasaan, perilaku, adat, ungkapan perasaan etika dan pola pikir. Atribut etika auditor terhadap kualitas audit yang salah satunya adalah standar etika yang tinggi yang menjamin bahwa profesi akuntan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit dengan menegakkan etika yang tinggi. (Nurjanah & Kartika, 2016). Seorang auditor juga harus memegang teguh sikap

etika nya agar persaingan yang tidak sehat dapat dihindarkan. Oleh karena itu, etika diperlukan bagi semua profesi agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Seorang auditor harus memiliki sebuah etika yang baik untuk bisa memagari dirinya dari tekanan yang diberikan oleh kliennya maupun manajemen, sehingga dalam melakukan pekerjaannya auditor tersebut tidak mendapat intimidasi dari siapapun yang membuat kinerja auditor tersebut melemah. (Yadnya & Ariyanto, 2017). Meskipun dalam setiap profesi mempunyai prinsip-prinsip dasar yang berlainan, karena memang fungsi dan perannya sama-sama berbeda, namun untuk hal yang sama dalam setiap etika profesi itu adalah adanya etika. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Pengaruh etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.34 Pengaruh kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan diatas kompetensi independensi dan etika auditor sangat berpengaruh simultan terhadap kualitas audit, maka perlunya fungsi dan peran yang berbeda-beda. Dibutuhkannya kinerja yang bagus dan sikap etika yang profesional untuk meningkatkan kinerja seorang auditor, memastikan tidak adanya tindak kecurangan terhadap laporan keuangan atau pembukuan sehingga melaporkan adanya kejanggalan yang terjadi, auditor harus benar-benar menjadi diri sendiri dan menjaga sikap etika yang baik, sopan, serta berperan penting dalam pelaksanaan

audit. Untuk itu penjelasan yang berbeda-beda mengenai pengertian kompetensi independensi dan etika auditor sangat di perlukan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidaknya, maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H4 : Pengaruh kompetensi independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan, dapat disederhanakan dalam bentuk model sebagai berikut.

BAB III

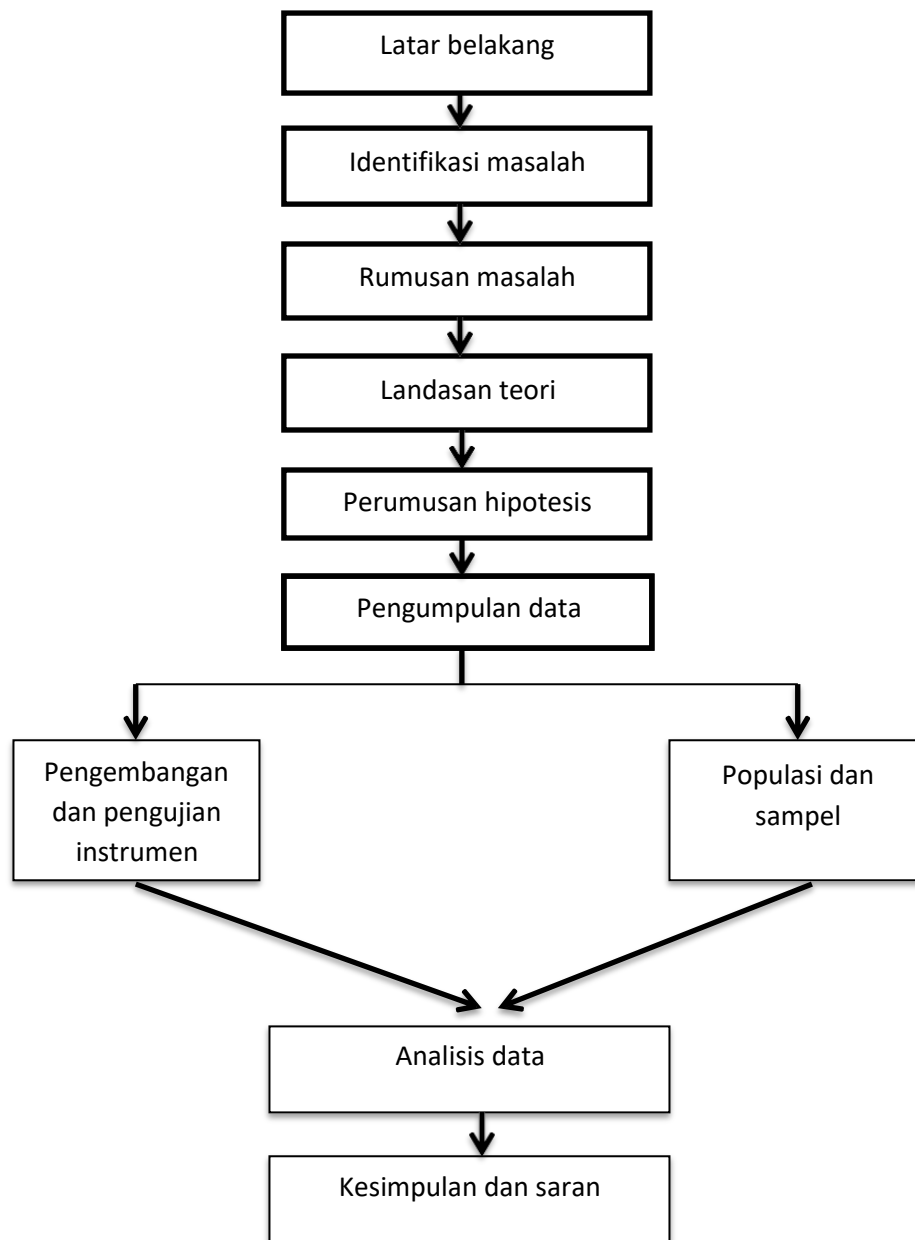
METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan instrument kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh kompetensi, independensi, dan etika editor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, data diambil dari sejumlah sampel yang ada dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada dikota batam.

Unit analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual dengan sampel penelitian seluruh auditor independent yang bekerja dikantor akuntan publik dikota batam.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari sumber tempat penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
2. Data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini didapatkan dari jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 2.1 Operasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas serta memiliki keahlian khusus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu personal. 2. Pengetahuan umum. 3. Keahlian khusus. 	Likert
Independensi (X2)	Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program. 2. Pelaksanaan 	Likert

	oleh pihak lain, tergantung pada orang lain tersebut.	pekerjaan. 3. Pelaporan keungan.	
Etika auditor (X3)	Etika audit adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan.	1. Etika profesi terkait kecakapan profesi 2. Etika profesi terkait pelaksanaan kode etik 3. Kepribadian	Likert
Kualitas audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	1. Kesesuaian pemeriksaan dengans standar audit. 2. Kualitas laporan audit.	Likert

3.1.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. kompetensi auditor (X1)

Merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan kemampuan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif, responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban dimulai dengan sangat tidak setuju sampai dengan setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Ada tiga dimensi untuk mengukur variabel kompetensi akuntan publik adalah: mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus.

b. Independensi auditor (X2)

Merupakan sikap yang diharapkan dari diri seorang auditor akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melakukan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Ada tiga dimensi untuk mengukur variabel kompetensi akuntan publik adalah: independensi dalam penyusunan program audit, independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, dan independensi dalam pelaporan hasil audit.

c. Etika auditor (X3)

Merupakan pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melakukan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur dengan menggunakan skala *likert*. ada dua dimensi untuk mengukur variabel etika auditor yaitu: etika profesi terkait kecakapan profesi, etika profesi terkait pelaksanaan.

3.1.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

a. kualitas audit (Y)

Adalah suatu tingkat atau derajat baik buruknya kinerja seseorang. Yang dikatakan disini dapat berupa barang atau jasa. Pengukurun derajat baik atau buruknya kinerja barang atau jasa harus disamakan dengan pemahaman kriteria yang sudah disetujui oleh Bersama. Responden diminta untuk menjawab dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat tidak setuju dan sampai dengan sangat setuju. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut akan diukur menggunakan skala *likert*. Kualitas audit diukur dengan dua dimensi yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

KUESIONER

DATA RESPONDEN

1. Jenis kelamin : () laki-laki () perempuan
2. Jenjang pendidikan : () SMK/SMA () D3 () S1 () S2
3. Pengalaman kerja : () tahun () bulan
4. Usia :

CARA PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanggapan anda mengenai pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan menandai (x). jika menurut anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Skor jawaban anda adalah sebagai berikut:

Skor 1 : sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 : tidak setuju (TS)

Skor 3 : netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : sangat setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN

Tabel 3.2 ARIABEL KOMPETENSI

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator: mutu personal						
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.					
2.	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
3.	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim.					
II. Indikator: pengetahuan umum						
4.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik					
6..	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.					
III. Indikator: keahlian khusus						
7.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
8.	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan computer.					
9.	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					

Tabel 3.3 VARIABEL INDEPENDENSI

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator: independensi penyusunan program						
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor.					
3.	Penyusunan program audit bebas dari usaha pihak lain yang menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.					
II. Indikator: independensi pelaksanaan pekerjaan						
4.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
5.	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
6.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
III. Indikator: independensi pelaporan						
7.	Pelaporan bebas dari pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
8.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
9.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

Tabel 3.4 VARIABEL ETIKA AUDITOR

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator: kecakapan profesi						
1.	dalam mengambil keputusan terhadap data yang diperoleh dari laporan keuangan, seorang auditor akan bersikap obyektif					
2.	Prinsip lebih kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja					
II. Indikator: pelaksanaan kode etik						
3.	Saat memeriksa laporan keuangan, seorang auditor bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan.					
4.	Dalam bekerja, seorang auditor akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan anda.					
5.	Seorang auditor akan memegang teguh kode etik profesi walaupun mendapat kompensasi yang kecil.					
III. Indikator: kepribadian						
6.	Sebagai seorang akuntan publik, auditor bertanggungjawab terhadap profesi yang telah dipilihnya.					
7.	Dalam pekerjaan auditor akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.					
8.	Dalam pekerjaan, auditor bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja.					

Tabel 3.5 VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit						
1.	Proses pengumpulan dari pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
2.	Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
3.	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisa.					
4.	Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
5.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit.					
II. Indikator: kualitas laporan hasil audit						
6.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, menyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					
7.	Setiap keputusan audit yang diambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAD.					
8.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
9.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audit.					
10.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor baik itu (partner, senior dan junior auditor) pada kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar pada direktori institute akuntan public Indonesia (IAPI) dikota batam.

Dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner auditor adalah yang bekerja dikantor akuntan publik dikota batam. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja pada 6 kantor akuntan publik dikota batam.

Tabel 3.6 Daftar KAP Dikota Batam

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor
1	KAP Riyanto, Se. AK (cabang)	Komp Ruko Palm Spring Blok B2 No.2 Batam Center. Telp 0778-4684-05	10
2	KAP Halim Wijaya, S.E.CPA., BKP(cabang)	Ruko grand niaga mas Blok B No.15, Jalan Raja Isa Batam Center. Telp 0778-4809-284	10
3	KAP Charles & nurlena(cabang)	Ruko puri legenda Blok C2 No.5 Jalan Raja Isa Batam Center. Telp 0778-8096-057	10
4	KAP Mirawati Sensi Idris (cabang)	Kompleks Ruko Palm Spring	10

		Batam Center Blok A1 No.2. Telp 0778-4725- 56	
5	KAP YANISWAR & REKAN (cabang)	Komplek pertokoan permata niaga blok C NO.20 sukajadi- BATAM	5
6	KAP jamaludin, ardi, sukimto dan rekan (cabang)	Komplek ruko beruntung blok C Sei panas-batam Telp 0778-4668- 66	5

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif. (Sugiyono, 2016)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *sampling jenuh*. Menurut (Sugiyono, 2016) *sampling jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 50 orang karyawan yang bekerja dikantor akuntan publik dikota batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dikantor akuntan publik kota Batam. Dalam proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dikantor akuntan publik kota batam.

Pengukuran variabel-variabel dengan menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1 s/d 5. Responden diminta agar memberikan pendapat dan jawaban setiap butir pertanyaan mulai dengan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.7 Nilai Jawaban Responden Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

3.5 Metode Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau Teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal hal yang berkaitan dengan pengujian asumsi dari alat analisis atau Teknik analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai sebuah data baik fenomena dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan gejala, atau persoalan. Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian adalah masuk kategori sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan sangat tidak setuju. Uji yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan keunggulan yang responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan (*validity*) terhadap suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukuran variabel yang akan diteliti. Alat ukur instrument berupa kuesioner dikatakan memberi hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dipercaya, maka hasil penelitian yang diteliti tidak valid. Oleh karena itu maka penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dengan demikian data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

3.5.4 Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner atau reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Repeated measure atau pengukuran ulang : disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. One shot atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

3.5.5 Uji asumsi klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terkait dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik sebagai berikut:

3.5.6 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah ada dalam model regresi, variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, seperti dsirtibusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik itu data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, dengan distribusi tersebut data tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan.

3.5.7. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang di nilai berkorelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. untuk mendeteksi gejala multikolonieritas,

peneliti menggunakan cara VIF (*variance inflation factor*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel independen, jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90) maka terjadi multikolonieritas, kalau tidak adanya korelasi tinggi maka tidak terjadi multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.8 Uji Autokorelasi

Dalam suatu uji autokorelasi dimungkinkan sangat terjadi hubungan antar variabel-variabel independen itu sendiri atau berkorelasi sendiri. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu hubungan regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang tidak digunakan untuk menaksir nilai variabel yang dependen untuk variabel independen tertentu.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji *Durbin Watson* dengan beberapa ketentuan yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$.
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW $< d_l$ berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW $> (4-d_l)$.
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$.
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai $d_u < DW < 4-d_u$.

3.5.9 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model persamaan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya analisis grafik *plot* adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.10 Regresi Linear Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Penggunaan regresi ini di maksudkan untuk mengetahui secara parsial (terpisah) berbagai variabel independen dan dependen (kompetensi, independensi, dan etika auditor dan kualitas audit) tanpa ada pengaruh dengan unsur variabel lain. Adapun persamaan regresi berganda tersebut adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

X1 = kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Etika auditor

e = Error

3.5.11 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menguji hipotesis ini digunakan pengujian hipotesis secara uji simultan (F-test) dan uji parsial (T-test).

3.5.12 Uji simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen untuk memperoleh perubahan nilai dalam bentuk variabel independen. Tingkat signifikansi dapat ditentukan dalam uji F yaitu sebesar 5%. Untuk menentukan Uji F atau anova pada penelitian ini yaitu dilakukannya dengan cara membandingkan tingkat signifikansi, yaitu:

1. Probabilitas \leq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan atau bersama terhadap variabel dependennya.
2. Probabilitas \geq taraf signifikansi 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen.

3.5.13 Uji parsial (T-Test)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu: taraf nyata yang digunakan adalah 5%, dimana hasil pengujian $\text{sig} \leq (0.05)$, maka H_0 ditolak artinya variabel

independen dapat menerangkan variabel dependen ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji dan $\text{sig} \geq (0.05)$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen maka tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji, atau jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel X_1 X_2 X_3 terhadap Y . jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		Mar		Apr		May		Jun		Jul		Aug				
		2020		2020		2020		2020		2020		2020				
		Minggu														
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1

